



PENERAPAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Muh. Alwi Idris¹, Hasnawati², Nur Syahida Arsy³

¹Universitas Negeri Makassar/alwiidris29@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/hasnawati@unm.ac.id

³UPT SMK Negeri 4 Gowa/nursyaharsy@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 15-02-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kegiatan pembelajaran dikelas. Hal yang membuat peneliti mengangkat judul ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan PPL disekolah, yang mana kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya. Metode yang dipakai peneliti dalam kegiatan ini yakni observasi dan dokumentasi Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ATPH 3 SMK Negeri 4 Gowa sebanyak 33 peserta didik yang terdiri atas 11 laki-laki dan 22 perempuan. Yang dijadikan objek penelitian ini meliputi peningkatan motivasi belajar seni budaya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran dengan metode ice breaking dalam proses pembelajaran dikelas X ATPH 3 SMK Negeri 4 Gowa, menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar dari peserta didik. hal ini dapat dilihat dari hasil pra tindakan terdapat 45% peserta didik yang punya motivasi belajar. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan, pada siklus 1 skor motivasi peserta didik masih dibawah 80%, peserta didik yang mendapatkan skor motivasi ≥ 70 poin hanya terdapat 17 orang peserta didik dari 33 peserta didik. dan rata-rata perolehan skor motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 yakni 75 poin. Pada pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan terhadap aspek yang diobservasi dan sesuai dengan indikator keberhasilannya mencapai 90% peserta didik memperoleh poin motivasi ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi,, meskipun masih ada 2 peserta didik yang mendapatkan poin ≤ 70 . Adapun peserta didik yang lain pada siklus ke 2 ini, mengalami peningkatan motivasi setelah penerapan metode ice breaking ini yaitu dari 75 poin menjadi 86 poin.

Keywords:

Ice breaking, motivasi belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang perlu dan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat. Setiap warga masyarakat perlu mendapatkan pendidikan agar tidak mudah ditipu oleh orang lain. Tempat untuk mendapatkan pendidikan tentunya melalui sekolah, sekolah merupakan instansi/Lembaga yang bertugas memberikan pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini dirancang untuk pengajaran kepada peserta didik yang diawasi dan didampingi kegiatannya oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut perlunya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan antusiasme dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak peserta didik yang menunjukkan kecenderungan kurangnya minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut, apalagi mata pelajaran itu dilaksanakan pada jam kedua, seperti pembelajaran Seni Budaya di kelas X ATPH 3 di SMK Negeri 4 Gowa, pembelajaran dilaksanakan di jam 11 siang sampai jam 3 sore, akibat waktu pelaksanaan tersebut terjadi penurunan konsentrasi dan fokus dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Emda, 2018) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Seseorang dengan motivasi belajar akan lebih serius dan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode dalam mengajar menjadi penyebab peserta didik jenuh dan bosan dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan, jika metode dalam mengajar tepat maka akan meningkatkan semangat, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan fokus peserta didik, perlu adanya selingan yang sifatnya dapat menjaga fokus dan semangat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Terkhusus pada pembelajaran Seni Budaya, yang terdiri atas kegiatan praktik dan teori, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan praktik peserta didik cukup antusias dalam mengikuti, namun dalam pembelajaran teori peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, berdasarkan hal tersebut guru perlu untuk mengetahui penyebab terjadinya motivasi belajar dan ketertarikan peserta didik yang rendah tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya memahami tindakan yang tepat dan efektif untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk mencoba menerapkan kegiatan *Ice Breaking* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. diharapkan dengan penerapan *ice breaking* ini dalam kegiatan pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi lebih rileks dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, perhatian dan fokus peserta didik. adapun tujuan dilakukannya *ice breaking* agar mengubah suasana kelas yang kurang fokus, dan minat motivasi belajar yang menurun, menjadi meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Budaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan adalah observasi adalah usaha sadar dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung, atau partisipasi aktif meliputi kegiatan mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kejadian-kejadian didalamnya. Adapun teknik dokumentasi menggunakan : Angket/kuisisioner, metode tes, metode dokumentasi, catatan lapangan, lembar observasi motivasi belajar peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan ice breaking oleh guru. Lembar observasi keterlaksanaan *ice breaking* dalam penelitian ini untuk mengamati sejauh mana guru mengerti tentang *ice breaking*.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-baan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur skor motivasi peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ice breaking merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan untuk memecahkan suasana yang tadinya jenuh dan membosankan, menjadi menyenangkan, rileks dan menjadi bersemangat, tidak mengantuk dan ada rasa senang untuk beraktifitas kembali.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya pada kelas X ATPH 3 SMK Negeri 4 Gowa menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari skor motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan hanya 45% peserta didik yang punya motivasi belajar. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus 1 skor motivasi peserta didik meningkat tapi masih dibawah 80%, peserta didik yang mendapatkan skor motivasi ≥ 70 poin terdapat 17 orang peserta didik dari 33 peserta didik. dan rata-rata perolehan skor motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 yakni 75 poin. Pada pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan terhadap aspek yang diobservasi dan sesuai dengan indikator keberhasilannya mencapai 90% peserta didik memperoleh poin motivasi ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi,, meskipun masih ada 2 peserta didik yang mendapatkan poin ≤ 70 . Adapun peserta didik yang lain pada siklus ke 2 ini, mengalami peningkatan motivasi setelah penerapan metode ice breaking ini yaitu dari 75 poin menjadi 86 poin.

Pembahasan

Kondisi awal minat belajar peserta didik pada pra tindakan adalah 45% peserta didik yang punya motivasi dalam belajar. Setelah tindakan pada siklus 1 sebelumnya yang dilaksanakan tanggal 29 Maret 2024, motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sudah meningkat tapi masih dibawah 80% peserta didik yang mendapatkan skor atau poin motivasi

≥ 70 hanya ada 17 orang peserta didik dari 33 orang jumlah keseluruhan peserta didik yang ada. Rata-rata perolehan poin atau skor motivasi peserta didik yakni 75 poin. Dari 33 peserta didik hanya terdapat 17 orang yang punya cukup motivasi belajar terhadap Seni Budaya, dan rata-rata perolehan skornya pun hanya diangka 75 poin. Dengan demikian terdapat 55% peserta didik yang kurang atau tidak punya minat atau motivasi belajar. Mereka cenderung hanya diam saja tidak memperhatikan ataupun berbincang dengan teman sebangkunya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan melakukan kegiatan ice breaking disela proses pembelajaran dikelas. Kegiatan *ice breaking* dilakukan dengan nama kegiatan tepuk fokus, dimana peserta didik akan mengikuti instruksi dari guru, peserta didik menepuk sesuai angka yang disebutkan, dimulai dari tepuk 1 dimana peserta didik menepuk tangan 1 kali, kemudian tepuk 2 peserta didik menepuk tangan 2 kali, tepuk 3 peserta didik menepuk 3 kali, dan tepuk 4 menepuk tangan dua kali kiri dua kali kanan, terakhir tepuk 5 menepuk 2 kali kiri kemudian 2 kali kanan dan 1 kali pada bagian tengah. Setelah intruksi diberikan peserta didik mengikuti intruksi yang diucapkan oleh guru, seperti tepuk dua, 3 kali, atau tepuk lima 3 kali. Pada siklus 1 setelah penerapan ice breaking sudah mengalami peningkatan dari skor pra tindakan 45% menjadi dibawah 80%, dengan rata-rata skor motivasi peserta didik 75 poin.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan *ice breaking* disela kegiatan pembelajaran Seni Budaya. Terlihat dari peserta didik yang sangat bahagia dan tertawa lepas mengikuti kegiatan ice breaking yang dilakukan, mentertawai teman mereka yang kurang fokus, setelah diulang beberapa kali semua peserta didik kompak dalam mengikuti kegiatan *ice breaking* tersebut dan terlihat wajah senang dan bangga atas kekompakan mereka yang dapat mengikuti instruksi *ice breaking* secara tepat. Setelah kegiatan ice breaking peserta didik menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, seperti inisiatif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun hasil pada pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan terhadap aspek yang diobservasi dan sesuai dengan indikator keberhasilannya mencapai 90% peserta didik memperoleh poin motivasi ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi,, meskipun masih ada 2 peserta didik yang mendapatkan poin ≤ 70 . Adapun peserta didik yang lain pada siklus ke 2 ini, mengalami peningkatan motivasi setelah penerapan metode ice breaking ini yaitu dari 75 poin menjadi 86 poin. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ice breaking disela kegiatan pembelajaran Seni Budaya dianggap berhasil meningkatkan motivasi, dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian “Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Budaya” yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra tindakan yang hanya 45% peserta didik yang punya minat belajar, meningkat menjadi 80% peserta didik dengan rata-rata skor motivasi 75 poin, dan pada pembelajaran siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 90% peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dengan skor motivasi rata-rata yakni 86 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2015). Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar. Jakarta: PT. Bimi Santara.
- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Emda. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida 9 Journal, 5(2), 172–182
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.